BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan tempat yang tepat untuk mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana atau calon investor dengan perusahaan yang membutuhkan dana (Dwimulyani, 2014). Dalam pasar modal banyak tersedia informasi yang dapat diperoleh para investor. Salah satu informasi yang penting untuk diperhatikan oleh investor adalah peristiwa pemecahan saham (*stock split*).

Stock split adalah untuk mengubah jumlah saham yang beredar dimana peristiwa tersebut sengaja dilakukan karena harga saham dinilai terlalu tertinggi sehingga mengurangi minat investor untuk membelinya. Pengumuman peristiwa pemecahan saham merupakan suatu informasi yang penting bagi investor untuk mengambil sebuah keputusan. Dengan pemecahan saham maka harga yang semula tinggi akan menjadi lebih rendah sehingga nantinya akan lebih mudah dijangkau oleh investor kecil, hal ini akan menimbulkan permintaan saham meningkat dan saham akan menjadi likud (Shofa, 2016). Apabila pengumuman *stock split* memiliki nilai informasi maka pasar diharapkan bereaksi pada pengumuman tersebut. Reaksi pasar tersebut ditandai dengan adanya perubahan harga dari sekuritas.

Reaksi pasar yang dimaksud dapat dilihat pada *trading volume activity* dan *abnormal return*.

Trading volume activity merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Firmansyah, 2016). *Trading volume activity* digunakan untuk mengukur perubahan volume perdagangan saham. Transaksi saham yang tinggi akan ditandai dengan adanya perubahan pada volume saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi transaksi saham perusahaan maka semakin tinggi juga likuiditas saham, hal ini berarti saham tersebut semakin banyak diminati oleh para investor. "Minat yang tinggi dikarenakan saham yang memiliki likuiditas tinggi akan memberikan kemungkinan yang lebih tinggi untuk memperoleh *return* dibandingkan dengan saham yang likuiditasnya lebih rendah, sehingga tingkat likuiditas saham biasanya akan mempengaruhi harga saham yang bersangkutan" (Munthe, 2016).

Tetapi pada kenyataannya tidak semua saham mudah ditransaksikan atau dapat dikatakan mengalami kesulitan likuiditas. Kesulitan likuiditas tersebut dapat terjadi karena minat investor yang kurang terhadap saham yang memiliki harga terlalu tinggi. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi akan membuat sahamnya menjadi tidak likuid, oleh karena itu perlu dilakukannya stock split untuk membuat harga saham menjadi lebih rendah. Jika harga saham rendah maka akan mempengaruhi tingkat

keputusan jual beli yang dilakukan oleh investor sehingga akan berdampak pada likuiditas saham. Likuiditas saham merupakan menjual sekuritas saham secara lebih cepat pada harga yang telah diketahui yang dapat diukur dengan *trading volume activity*.

Stock split yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi abnormal return yang terjadi. Apabila *abnormal return* bernilai positif sesudah pengumuman stock split maka dapat diartikan bahwa stock split yang dilakukan memberikan keuntungan diatas normal pada investor dan sebalikya. Jika keuntungan yang didapatkan bernilai negative maka menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh dibawah normal (Munthe, 2016).

Terdapat dua teori utama yang akan menjelaskan mengapa suatu perusahaan melakukan tindakan *stock split* yaitu signalling theory dan tranding range theory (Fahmi, 2015:358). *Signalling theory* digunakan manajemen untuk memberikan informasi kepada investor terkait kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut *signalling theory stock split* sebagai sinyal dari manajer bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik. Investor akan menginterpretasikan *stock split* sebagai sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan. Penjelasan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adliah (2017) yang menyatakan terdapat *abnormal return* yang bernilai positif disekitar pengumuman *stock split*, hal ini sesuai dengan signalling theory dimana

pasar merespon secara cepat terhadap pengumuman *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan.

Teori kedua yaitu *trading range theory*, teori ini menyatakan bahwa *stock split* akan meningkatkan bahwa stock split akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Penyebab kurang aktifnya saham diperdagangkan adalah harga saham yang terlalu tinggi. Ketika harga saham tinggi maka permintaan terhadap pembelian saham tersebut akan menurun atau saham tidak likuid. Penurunan permintaan saham dikarenakan tidak semua investor tertarik untuk membeli saham dengan harga yang terlalu tinggi. Terutama investor perorangan yang memiliki tingkat dana yang terbatas.

Ada beberapa perusahaan yang melakukan *stock split* tetapi tidak mengalami kenaikan volume perdagangan dan *abnormal return* saham yang signifikan sehingga besarnya volume perdagangan tidak jauh berbeda dengan sebelumnya saat tidak melakukan stock split. Seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

Fenomena

Perbedaan Rata-Rata Volume Perdagangan dan *Abnormal Return* Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split*

No.	Nama Perusahaan	Tanggal melakukan *stock split*	Volume Perdagangan		*Abnormal Return*	
			Sebelum *stock split*	Sesudah *stock split*	Sebelum *Stock split*	Sesudah *stock split*
1.	PT. Global Mediacom (BMTR)	7 Juli 2013	0.00062	0.00015	0.002	-0.005
2.	PT. Minna Padi Investama Tbk (PADI)	14 Juli 2016	3.1781	0.00083658	0.009025	-0.026464

PT. Global Mediacom Tbk Sebelum melakukan stock split rata-rata volume perdagangan saham 0.00062 dan sesudah melakukan stock split terjadi kenaikan sebesar 0.00015, sedangkan *abnormal return* sebelum melakukan *stock split* 0.002 dan mengalami penurunan -0.005. PT. Minna Padi Investama Tbk sebelum stock split volume perdagangan 3.1781 sesudah melakukan stock split turun menjadi 0.00083658 dan juga abnormal return sebelum stock split 0.009025 mengalami penurunan sebesar -0.026464.

Reaksi dari *stock split* masih menjadi pertanyaan karena adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Gede (2015) menyatakan minat investor dalam melakukan transaksi setelah *stock split* tidak besar atau stock split kurang memberikan sinyal yang positif. Adliah (2017) pada penelitiannya menemukan bahwa terdapat reaksi yang positif terhadap pengumuman stock split karena *stock split* memberikan informasi mengenai prospek perusahaan dimasa depan. Sedangkan penelitian Viyolanda (2019) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* hasil ini tidak mendukung *signalling theory* dan dapat membuktikan *trading range theory* dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan *trading volume activity* yang terjadi setelah *stock split*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan masih adanya perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian selanjutnya masih perlu dilakukan dengan judul "**Analisis Perbandingan *Abnormal Return* Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016)**

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, pokok permasalahan yang akan di teliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016?
2. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Setelah dibuat rumusan masalah, adapun tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016.
2. Untuk menganalisi perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesesudah *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Bagi peneliti

1.Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan Program Strata 1 (S1) oleh mahasiswa/I Universitas Satya Negara Indonesia.

b. Bagi pihak lain

1.penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber tambahan, bahan masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA